

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mediatisasi

1. Pengertian Mediatisasi

Budaya media di era sekarang telah menjadi praktik-praktik kebudayaan yang membuat media menjadi arah dinamika masyarakat. Media menjadi budaya dengan menggambarkan fakta yang realistis yang dimediasi bukan hanya terdapat pada konteks komunikasi masa namun juga proses untuk seluruh aspek kehidupan. Dengan sifat yang berhubungan maka media tidak hanya sebagai instrument mengantarkan pesan tetapi juga semestinya dipahami dengan situs dimana terjadi konstruksi, negosiasi, dan rekonstruksi kebudayaan secara berkepanjangan dalam memelihara dan mengubah kebudayaan hubungan, makna dan nilai kebudayaan itu sendiri.¹

Maka dengan begitu media bukan hanya sebagai alat medium saja tetapi saluran untuk menyampaikan informasi dan pesan yang memiliki karakter yang mampu menanamkan pesan itu sendiri. Dengan kata lain media mampu memberikan pengaruh diluar hal tersebut dari yang diberikan oleh komunikator. Melihat dari media yang telah dilakukan sebagai hubungan satu hal ke hal lain maka mediatisasi sebagai salah satu fenomena yang terdapat dalam media itu sendiri. Dimana bentuk social dan budaya pada kehidupan.

Menurut Hjarvard mediatisasi merupakan proses social dari perubahan social yang memiliki batas tertentu memasukkannya dibidang social atau buday yang lainnya ke logika media.² Mediatisasi adalah menggambarkan fenomena *co-articulation* atas sebuah perubahan social dan budaya di satu sisi dan perubahan komunikasi dai satu sisi lainnya.³ kedua aspek dari social, budaya dan perubahan

¹Fakhruroji Moch, *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus, Implikasi*, Cetakan-1(Bandung :LEKKAS, 2021). Hal 57

² Stig Hjarvard, *The Mediatization of Culture and Society* (New York: Routledge, 2013).hal 7

³ Fakhruroji, *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus, Implikasi*. Hal 56

komunikasi ini menjadikan relasi konseptual yang menjelaskan bahwa manusia menjadi sangat tergantung dengan bentuk media dalam melakukan kebudayaan social saat berkomunikasi. Menurut Janson mediatisasi adalah bagaimana proses social dengan bermacam-macam wilayah dan pada tingkat yang berbeda menjadi tidak dapat dipisahkan dan menghasilkan sangat tergantung pada proses dan teknologi mediasi.⁴ Mediatisasi itu sendiri banyak digunakan dikalangan Imuwan untuk berkomunikasi pada kedua belah pihak anatar komunikasi dan media studies dimana kedua hal ini memiliki makna yang khusus.

Berbeda dengan mediasi yang merujuk pada praktik bermedia Mediatisasi yang merujuk kepada fenomena dimana media menjadi perluasan dalam peranya dengan turut membentuk nilai-nilai, praktik baru dalam komunikasi dan dalam praktok social yang lebih luas.⁵ Hal ini membuat mediatisasi digambarkan merupakan perubahan-perubahan social dan budaya yang berkorelasi dengan intensifikasi media. Media dalam berkomunikasi dengan nilai kultur kehidupan social ini menjadikan hal yang penting di era yang semakin maju ini. Komunikasi dan budaya social menjadi saling berkaitan yang membuat muncul fenomena mediatisasi di kehidupan masyarakat.

Hal ini membuat banyak sekali media untuk melakukan kehidupan social seperti sebuah media social di era yang semakin maju ini. Dengan media social yang banyak digunakan membuat banyak sekali media platform yang menunjang kehidupan berbudaya social di era digital ini dengan hanya menggunakan handphone digital. Handphone atau biasa kita kenal dengan smartphone yang sangat berisi banyak sekali media yang digunakan dalam membangun kehidupan social di dalamnya. Media tersebut seperti tiktok yang menjadi sangat trending ini yang didalamnya terbangung kehidupan social yang hanya bisa dilihat di smartphone saja. Bentuk fenomena komunikasi didalamnya yang membuat kehidupan social antara satu

⁴ Moh Yasir Alimi, *Mediatisasi Agama, Post Truth dan Ketahanan Nasional: Sosiologi Agama Era Digital* (Moh Yasir Alimi, 2018). Hal 23

⁵ Fakhruroji, *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus, Implikasi*. Hal 59

orang dengan orang lainnya adalah bentuk mediatisasi pada aplikasi tersebut. Schulz memberikan pernyataan bahawasanya mediatisasi memberikan empat jenis perubahan yaitu:⁶

1. Media memperluas komunikasi dan interaksi manusia diluar batas waktu dan ruang.
2. Mengantikan bentuk komunikasi dan interaksi tatap muka yang ada
3. Media dan bentuk komunikasi serta interaksi yang ada bercampur satau sama lain
4. Pelaku dan institusi sosial mengkomdasi akal dari media tersebut

Dampak sebuah mediatisasi terhadap kelangsungan sebuah dinamika media social terlihat dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dengan peningkatan media sosial.

B. Hadits

1. Pengertian Hadits

Secara Bahasa hadits adalah jadid yaitu lawan dari qadim yaitu sesuatu yang baru dan juga qarib lawan dari ba'id yang artinya yang dekat, belum lama dan merupakan kata dari khabar yaitu berita.⁷ Menurut ulama hadits definisi hadits adalah:

كل ما اثر عن الرسول الله صم قبل البعثة وبعده من قول
او فعل او تقرير او صفة

Artinya : “segala sesuatu yang berasal dari rasul Saw. Sebelum ditusu dan setelahnya baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat-sifat rasulullah”.

⁶ Alimi, *Mediatisasi Agama, Post Truth dan Ketahanan Nasional*. Hal 24

⁷ Tajul Arifin, “*Ulumul Hadits*” (Sunan Gunung Djati Press dan Civic Education Center (CEC), Bandung, 2014).hal 10

Hadits menurut ulama Fiqih

صم وال من باب الفرض وال الواجب كل ما ثبت عن
النبي

Artinya : “Segala ketetapan yang berasal dari nabi yang tidak bersifat wardhu ataupun wajib”.

Hadits menurut definisi dari ahli hadits dan ahli ushul seperti yang diuraikan kedua pengertian tersebut memberikan definisi hadits yang terbatas pada sesuatu yang disandarkan kepada rasul Saw, tanpa menyinggung-nyinggung perilaku ucapan sahabat ataupun tab'in.⁸ dengan begitu menurut definisi tersebut merupakan sebuah rumusan yang terbatas dan sempit. Sebagian ulama seperti Ath-Thaby berpendapat bahwasanya “Hadits itu melengkapi sabda nabi, perbuatan beliau, dan taqirir beliau, dimana melengkapi perkataan, perbuatan, dan taqirir sahabat, sebagaimana melengkapi pula perkataan, perbuatan, taqirir, tabi'in”.⁹

Menurut ulama hadits, hadits bukan hanya sesuatu yang al-marfu' (sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw) melainkan bisa juga untuk sesuatu yang al-mauquf (sesuatu yang disandarkan kepada sahabat), baik berupa perkataan, perbuatan dan lainnya dan juga al-maqthu' (sesuatu yang disandarkan kepada tab'in).¹⁰ Hadits dapat disimpulkan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, sifat-sifat maupun ihwal nabi.¹¹ Dengan berbagai macam pengertian yang diungkapkan dari ahli dengan penelitian yang mereka lakukan maka semua definisi dari hadits itu pada intinya berasal dari nabi Muhammad Saw.

⁸ Rudy Al Hana, “*Studi Hadits*” (IAIN SA Press, 2011).hal 3

⁹ Tajul Arifin, “*Ulumul Hadits*”. Hal 4

¹⁰ Al Hana, “*Studi Hadits*.”hal 3-4

¹¹ Marwan Hakim, “*Sistem Pakar Mengidentifikasi Jenis Hadits Menggunakan Metode Forward Chaining*,” Proc. ISBN. 978-602-17488-1 7 (2016): 20.hal 217

2. Kedudukan dan Fungsi Hadits

Hadits memiliki kedudukan sebagai bayani atau menjelaskan fungsi dengan memperinci hukum al-Quran yang tidak diragukan lagi dan dapat diterima oleh semua kalangan dan pihak, karena tujuan dan ditugaskan nabi Muhammad Saw sebagai penjelas. Hadits memiliki kedudukan sebagai dalil yang berdiri sendiri dan sebagai sumber kedua setelah al-Quran sehingga hadits menjadi perbincangan oleh ulama-ulama pada saat itu hingga sekarang.

Dalam ajaran islam al-quran merupakan sumber segala hukum dimana hal itu dikarenakan al-Quran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan lafadh yang mutawatir sehingga memmbacanya merupakan suatu ibadah. Sedangkan hadits adalah sesuatu yang bersumber dari Rasul selain al-Quran yang dimana berkenaan dengan syariat-syariat islam. Hal tersebut merupakan al-Sunnah dimana penjelas hukum-hukum yang ada pada al-Quran. Sunnah tersebut merupakan ijtihad rasul tetap Sunnah adalah hukum yang dijamin akan kebenarannya karena rasul adalah orang yang mustahil salah dalam melakukan ijtihad.¹²

Dalam kitab-kitab seperti kitab tarikh tasri Al-Islami karya khudhori baik dan kitab lainnya setidaknya ada 5 bentuk dari bayan al-Sunnah terhadap al-Quran, seperti;¹³

a. Bayan Tafshil

Bayan ini hadits sebagai perinci ayat-ayat al-Quran yang bersifat mujmal, seperti tentang kewajiban sholat lima waktu.

b. Bayan Takhsis

Memiliki arti hadits sebagai pengkhusus ayat-ayat al-Quran yang bersifat umum seperti pada masalah waris dalam surat al-Nisa ayat 11:

يو سيكم الله في أولادكم للذكر مثل حظ النثين

Artinya : “Allah mensyari’atkan bagimu tentang harta pusaka untuk anak-anakmu yaitu bagian

¹² Arifin, “*Ulumul Hadits*”, hal 24

¹³ Arifin, “*Ulumul Hadits*”, hal 33-35

seorang anak lelaki sama dengan bagian anak perempuan”.

c. Bayan al- Taqyid

Hadits sebagai pembatas ayat al-Quran yang bersifat mutlak seperti pada ayat al-Quran surat al-Maidah ayat 38:

والسارق والسارقة فاقطعوا ايديهما

Artinya : “laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri potonglah tangan keduanya”.

d. Bayan Mutsbit

Sunnah sebagai penegas dan penguat terhadap hukum yang terdapat dalam al-Quran seperti Sunnah yang menyatakan pelarangan melakukan jual beli buah-buahan yang belum terlihat manfaatnya atau buah yang masih berbentuk bunganya saja. Seperti pada firman Allah surat al-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kami saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan jalan sama suka diantara kami”.

e. Bayan Tasyri’

Hadits sebagai sumber hukum tersendiri yang dimana hukum tersebut belum dijelaskan dalam al-Quran. Sunnah pada hal ini disebut dengan (munshi al-hukm) yaitu pemunculan hukum. Contoh Sunnah sebagai tasyri adalah Sunnah yang menyatakan keharaman himar ashliyah, keharaman hewan-hewan yang bias, keharaman menikahi seorang bibi dan lainnya.

f. Bayan Nasakh

Secara Bahasa nasakh artinya menghaous dan menghilangkan, menganti, menukar, memalingkan, dan merubah, menukilkan dan memindahkan sesuatu. Secara terminology adalah penjelasan hadits yang datang setelah al-Quran menghapus ketentuan hukum yang terdapat dalam al-Quran. Biasanya para ulama menenrima adanya nasakh hadits terhadap al-Quran, seperti pada firman Allah swt pada surat al-Baqarah ayat 180:

وَقَالُوا لَنْ نَمَسَّنَا النَّارَ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً قُلْ أَتَّخِذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ أَمْ تَمُؤِنُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Diwajibkan atas kamu, apabila maut hendak menjemput seseorang diantara kami, jika dia meninggalkan harta, berwasiat untuk kedua orang tua dan karib kerabat dengan cara tang baik, sebagai kewajiban bagi orang-orang bertakwa”.

Dalam ayat diatas dinyatakan wajiab dengan demikian jika seseorang meninggal dunia tidak wajib berwasiat untuk memberikan harta kepada ahli warisnya, karena ahli waris itu akan mendapatkan harta warisan sesuai dengan hukum syariat yang ada.

3. Jenis-jenis Hadits

- a. **Hadits Shahih** secara Bahasa shahih adalah lawan dari ‘saqim’ artinya sehat atau lawan dari sakit, secara istilah hadits shahuh adalah hadits yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh orang yang adil dan cermat dari orang yang sama, sanadnya bersambung sampai rasulullah, sahabat, tabi’in, tidak syadz, dan tidak illat sehingga menyebabkan cacat dalam penerimaanya.
- b. **Hadits Hasan** secara Bahasa hasan adalah sifat musyabah dari Al-Husna artinya bagus, menurut ibu hajar hadits hasan adalah khabar ahad yang dinukil oleh

orang yang adil, kurang sempurna hafalannya, tersambung sanadnya, tidak cacat, tidak syadz.

- c. **Hadits Dho'if** secara Bahasa Dho'if adalah lemah lawan dari qawi', secara istilah menurut muhaditsin hadits dho'if merupakan semua hadits yang tidak terkumpul pada syarat diterimanya suatu hadits. Kebanyakan ulama hadits dho'if adalah yang tidak terkumpul padanya sifat hadits shahih ataupun hasan.¹⁴

4. Unsur-unsur Hadits

a. Perawi

Perawi merupakan orang yang menyampaikan dengan kata lain memindahkan hadits kepada orang lain. Perawi itu sendiri memiliki beberapa tingkatan yang pertama dari kalangan sahabat yang dimana mereka meriwayatkan hadits langsung dari nabi Muhammad saw, kedua dari kalangan tab'in yang generasi sesudah sahabat, ketiga kalangan tabi'ut-tabi'in generasi setelah tabiin yang meriwayatkan hadits dari tabi'in atau tabi'ut-tabi'in lain, keempat dari kalangan tabi'ut atba' yang merupakan generasi setelah tabi'ut-tabi'in.¹⁵

b. Sanad

Sanad secara bahasa adalah sandaran, secara istilah sanad merupakan rangkaian perawi yang memberikan hadits. Biasanya hadits haruslah bersambung hingga ke nabi Muhammad saw baru hadits itu bisa digunakan sebagai hujjah.¹⁶

c. Matan

Matan secara bahasa memiliki arti tanah yang meninggi, secara istilah matan memiliki beberapa definisi yang dimana memiliki arti yang sama yaitu materi atau lafazh hadits itu sendiri, secara sederhana dijelaskan matan ialah ujung atau tujuan dari sanad.¹⁷

¹⁴ Hakim, "Sistem Pakar Mengidentifikasi Jenis Hadits Menggunakan Metode Forward Chaining." hal 2017

¹⁵ Sulaemang, *Ulumul Hadits*, edisi kedua (Kendari:AA-DZ Grafika, 2017). Hal 12

¹⁶ Sulaemang, *Ulumul Hadits*. Hal 13

¹⁷ Sulaemang, *Ulumul Hadits*. Hal 97

d. Mukharrij

Mukharrij secara etimologi adalah orang yang mengeluarkan, secara istilah merupakan orang yang memuat hadits dalam kitab kumpulan hadits yang disusunnya. Dimana seperti contoh pada akhir suatu hadits biasanya tercantum Hr. Bukhori diriwayatkan oleh Imam Bukhari.¹⁸

5. Takhrijul Hadits

a. Pengertian Takhrijul Hadits

Secara etimologi kata “Takhrij” merupakan asal kata *kharaja, yakhriju. Kharjan* yang memiliki arti menampakan, mengeluarkan, menerbitkan, menyebutkan dan menumbuhkan. Maksud dari menampakan yaitu sesuatu yang masih tersembunyi, tidak terlihat, dan masih samar. Dr. Mahmud al-Thahan memberikan penjelelasan bahwa kata al-takhrij menurut asal pengertiannya ialah “*berkumpul dua perkara yang berlawanan pada hal sesuatu yang satu*”.¹⁹ Kata al-takhrij biasanya di samakan dengan kata al-istimbath (hal mengeluarkan), al-tadrib (hal melatih atau hal pembiasaan), al-taujih (hal memperhadapkan).²⁰

Menurut istilah al-takhrij yang banyak dikemukakan oleh para ulama hadits adalah sebagai berikut:

ذكر المؤلف الحديث بإسناده في كتابه

Artinya : “Penyebutan seorang penyusun bahwa hadits itu dengan sanadnya yang terdapat dalam kitabnya”.²¹

Ulama hadits memberikan pengemukakan berbagai hadits yang ditemukan oleh para guru hadits, atau kitab dan lainnya, yang susunannya dikemukakan berdasarkan riwayat sendiri, atau para gurunya, atau temanya, orang lain dengan menerangkan siapa

¹⁸ Sulaemang, *Ulumul Hadits*. Hal 15

¹⁹ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits* (Bandung: Tafakur, 2012). Hal 2

²⁰ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits*. Hal 2

²¹ Sulaemang, *Ulumul Hadits*. Hal 113

perawinya dari para penyusun kitab atau karya tulis yang dijadikan sumber pengambilannya.²² Ulama hadits juga memberikan pengertian yang dimana menunjukkan asal-usul hadits dan memberikan sumber pengambilannya dari berbagai kitab hadits yang disusun oleh para mukharrijnya langsung yakni para periwayat yang menjadikannya penghimpun bagi hadits yang mereka riwayatkan.²³

b. Urgensi Takhrij

Seorang peneliti hadits pastinya tidak bisa jauh-jauh dari takhrij al-hadits. Tanpa adanya takhrij lebih dulu ia akan mengalami kesulitan dalam mengetahui asal-usul riwayat hadits yang akan ditelitinya. Urgensi dari takhrij al-hadits yang menjadi sangat penting dimana ada 3 hal dalam kegiatan penelitian hadits yaitu²⁴:

- 1) Untuk mengetahui asal-usul riwayat hadits yang akan diteliti oleh peneliti. Status dan kualitas suatu hadits yang akan sangat sulit diteliti jika tidak dikerahui asal-usulnya lebih dulu. Hal ini juga untuk sanad dan matan hadits, termasuk sumber susunannya menurut sumber pengambilannya. Maka dengan begitu pengetahuan tentang asal-usul hadits yang diteliti dengan takhrij-hadits menjadi benar lebih dulu.
- 2) Untuk mengetahui seluruh riwayat hadits yang akan diteliti. Hadits yang akan diteliti pastinya memiliki lebih dari satu sanad, maka dengan hal itu bisa jadi salah satu sanadnya berkualitas dhaif, sedangkan sanad lainnya berkualitas shahih. Dengan begitu dalam menentukan sanad yang berkualitas shahih dan dhaif, seluruh riwayat hadits itu harus diketahui lebih dulu.
- 3) Untuk mengetahui ada-tidaknya syahid dan mutabi' dalam sanad pada hadits yang diteliti. Bila terletak pada bagian periwayat tingkat pertama seperti tingakat pada sahabt nabi disebut sebagai syahid, jika

²² Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits*. Hal 2

²³ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits*. Hal 2

²⁴ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits*. Hal 3-4

terdapat bagian bukan periwayat sahabat disebut mutabi'. Hal ini merupakan adanya periwayat lain yang sanadnya mendukung sanad akan hadits yang diteliti.

Dalam hal ini memberikan bukti takhrij al-hadits untuk mengetahui sanad, syahid, yang didukung oleh sanad yang akan memperkuat sanad hadits yang diteliti. Dimana sanad mutabi' bisa mengautkan dengan sanad tingkat pertama yaitu dari kalangan sahabat. Dengan takhrij maka sanad pada hadits atau mutabi' maka sanad hadits yang harus diketarhui terlebih dahulu.

c. Metode dalam Takhrij Hadits

1) Takhrij Melalui Lafal Pertama Matan Hadits

Metode dalam melakukan takhrij ini harus dilihat dari lafal pertama matan hadits. Metode ini mengkodifikasikan hadits-hadits yang lafal pertamanya sesuai dengan urutan huruf hijaiyah, hal ini seperti hadits yang huruf pertamanya alif,ba',ta; dan seterusnya. Hal ini haruslah peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui dengan benar lafal-lafal pertama dari hadits yang akan dicarinya, setelah itu ia akan melihat huruf pertama tersebut melalui kitab-kitab takhrij yang disusun dengan metode ini, demikian dengan huruf kedua dan seterusnya.²⁵

Contoh pada hadits yang berbunyi *man gasyanā falaysa minna* langkah yang harus dilakukan untuk mencarinya menggunakan metode ini yaitu :

- a) Lafal pertamanya dengan membuka bab *min*
- b) Kemudian mencari huruf kedua *nun* setelah *min* tersebut
- c) Huruf-huruf selanjutnya adalah *ghain* dan *syin* serta *nun*
- d) Dan begitu selanjutnya sesuai dengan urutan huruf-huruf hijaiyah

²⁵ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits*. Hal 12

2) Takhrij Melalui Kata-kata dalam Matan Hadits

Metode ini dijadikan patokan dengan kata-kata yang terdapat dalam matan hadits, hal ini bisa berupa isim (nama benda) atau fi'il (kata kerja).²⁶ Hadits yang dicantumkan merupakan sebagian hadits dan yang meriwayatkannya dan nama kitab induknya dicantumkan pada potongan hadits tersebut. Para penyusun kitab takhrij memperbanyak peletakan hadits menurut lafal yang terasa asing. Semakin asing suatu kata dalam hadits, maka pencarian hadits akan semakin mudah dan efisien.

Contoh seperti hadits yang berbunyi *Inna nahī thaāmun yuwakil* kata-kata yang digunakan dalam pemcariannya hadits tersebut seperti *nahī*, *thaāmun*, *yuwakil* akan tetapi dianjurkan mencarinya melalui kata *almutabārīn* karena kata ini merupakan kata yang asing dan jarang sekali ditemukan. Metode ini bisa mempercepat pencarian hadits. Metode ini memungkinkan pencarian dengan kata-kata yang terdapat pada hadits tersebut, metode ini banyak sekali dipraktikkan dikalangan mahasiswa ilmu hadits.

3) Takhrij Melalui Perawi Pertama

Metode ini merupakan pencarian hadits dengan pada perawi pertama suatu hadits baik rawi tersebut dari kalangan sahabat bila sanad haditsnya bersambung kepada nabi (mutashil), atau dari kalangan tabi'in bila hadits itu mursal.²⁷ Para ulama takhrij yang menyusun kitab-kitab takhrij dengan metode ini memberikan hadits-hadits yang diriwayatkan yaitu rawi pertama sahabat atau tab'in.

Hal pertama yang dilakukan adalah mengenal terlebih dahulu rawi pertama setiap hadits yang akan kira takhrij dengan kitab-kitab, langkah berikutnya mencari nama perawi pertama tersebut dengan kitab tersebut, kemudian mencari hadits yang kita cari diantara hadits-hadits yang terpapar dibawah nama

²⁶ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits*. Hal 28

²⁷ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits*. Hal 41

perawi tersebut, maka dengan begitu jika telah menemukannya membuat kita tahu ulama hadits yang meriwayatkannya.

4) Takhrij Melalui Tema Hadits

Metode takhrij kali ini adalah bersandar dengan pengenalan tema hadits. Kitab-kitab hadits banyak sekali menggunakan metode ini dalam penyusunan kitabnya.²⁸ Jika kita telah menemukan hadits yang akan ditakhrij, maka selanjutnya ialah menyimpulkan tema hadits tersebut. Kemudian mencarinya melalui tema tersebut pada kitab-kitab dengan metode ini. Dalam mencari suatu hadits ini maka kita bisa melihat isi kandungan dari suatu hadits tersebut.

5) Takhrij Berdasarkan Status Hadits

Metode ini berkenaan dengan upaya para ulama yang telah menyusun banyak kumpulan-kumpulan hadits-hadits berdasarkan status hadits.²⁹ Kitab-kitab yang tersusun sesuai dengan status hadits, hal ini sangat membantu sekali dalam proses pencarian hadits. Dengan pencarian hadits berdasarkan status haditsnya, seperti hadits qudsi, hadits-hadits yang masyhur, hadits-hadits mursal dll.

6) Takhrij dengan Penelitian Sanad dan Matan

Metode ini banyak dilakukan oleh para peneliti hadits dengan berbagai macam langkah yang akan mempermudah menemukan hadits yang akan dicari dimana yang pertama yaitu:³⁰

a) Melakukan Al-I'tibar

Kata al-I'tibar merupakan sebuah masdar dari kata *i'tibarun* menurut Bahasa al-I'tibar adalah “peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk bisa mengetahui sesuatunya yang sejenis”. Menurut istilah ilmu hadits al-I'tibar berarti menyertakan sanad yang lain untuk suatu hadits tertentu, yang hadits itu oada bagian

²⁸ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits*. Hal 73

²⁹ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits*. Hal 128

³⁰ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadits*. Hal 134-162

sanadnya tampak terdapat seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sand-sanad yang lain tersebut akan mudah mengetahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadits yang dimaksud.

- b) Meneliti pribadi periwayat dan metode periwayatannya Dalam meneliti ini peneliti haruslah melihat dari syarat-syarat seperti :
- (1) Kaedah keshahihan sanad sebagai acuan.
 - (2) Kualitas pribadi periwayat seperti adl, mukallaf, dhabit, dan menjaga muru'ah
 - (3) Sekitar Jarh wat-ta'dil dan Persambungan sanad yang diteliti

C. Aplikasi Tiktok

Wabah penyakit coronavirus pada tahun 2019 yang mempengaruhi lebih dari 210 negara dan wilayah mengalami peningkatan angka kematian karena penyakit penular ini.³¹ Sehingga pemerintah melakukan penutupan akses untuk bersosialisasi dan menyuruh masyarakat untuk berdiam diri dirumah masing-masing. Hal ini membuat masyarakat ingin mencari media hiburan di smartphome mereka, hal inilah yang membuat sebuah aplikasi tiktok banyak digunakan pada tahun wabah ini dimulai. Tiktok itu sendiri merupakan aplikasi dimana para penggunanya bisa saling berbagi video music dengan durasi pendek.³² Menurut Armylia dkk tiktok merupakan aplikasi yang memiliki efek special untuk video pendek sehingga terlihat menarik dan bisa ditonto oleh siapa saja yang memiliki jaringan internet, semakin unik dan lucu video yang dibagikan maka semakin banyak juga yang melihat video tersebut.³³

³¹ Yachao Li et al., "Communicating COVID-19 Information on TikTok: A Content Analysis of TikTok Videos from Official Accounts Featured in the COVID-19 Information Hub," *Health Education Research* 36, no. 3 (July 12, 2021): 261–71, <https://doi.org/10.1093/her/cyab010>. hal 261

³² Nixson Husin, Muhammad Yasir, and Edi Hermanto, "Akhlak Wanita dalam Perspektif Al-Quran (Studi Kasus Eksistensi Dalam Menggunakan Aplikasi TikTok)" *Jurnal An-Nur*, Volume 11, Nomor 1,(Juni 2022). Hal 37

³³ Armylia Malimbe, Fonny Waani, and Evie AA Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di

Tiktok dikenalkan kemasyarakat pertama kali pada September 2016. Tiktok diciptakan dan dikembangkan oleh zhang yiming seorang lulusan *software engineer* dari universitas Nankai, China yang mendirikan perusahaan teknologi informasi ByteDance.³⁴ Pada aplikasi tiktok banyak sekali fitur-fitur yang banyak dimanfaatkan oleh para pengguna tiktok dalam membuat videonya atau mempermudah hanya untuk menontonnya saja. Jika ada video diberanda tiktok maka disebut dengan *fyp (for you page)* ada juga fitur yang bernama *stitch* untuk melanjutkan video orang lain dengan video kita. Bukan hanya itu saja sekarang ditiktok juga sudah bisa berbelanja dengan fitur *tiktokshop* yang diperuntukkan untuk penggunanya. Dengan juga ada situs *search* yang digunakan untuk mencari barang yang diinginkan di tiktokshop atau juga mencari konten yang baru viral atau mencari akun yang diinginkan.



Gambar 2.1
Logo Tiktok

Zhang yiming memutuskan untuk merambah aplikasi di media social yang lebih efisien dan interaktif, hal ini dikarenakan dalam industry konten, teks dan gambar telah berkembang menjadi video dan konten yang berasal dari penggunanya. Aplikasi ini pernah diblokir hari Selasa pada 3 juli 2018, tiktok mulai diblokir di Indonesia, Menurut

Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021). Hal 2

³⁴ Husin, Yasir, and Hermanto, “Akhlak Wanita dalam Perspektif Al-Quran (Studi Kasus Eksistensi Dalam Menggunakan Aplikasi TikTok)”. Hal 37

Rudiantara banyak sekali konten negative terutama pada anak-anak.³⁵ Pemanfaat media tiktok ini banyak digunakan pada bentuk positif dan juga negative, hal ini dikarenakan disesuaikan dengan apa yang dilihat dan dibagikan oleh penggunanya.

Dengan seiring banyaknya perkembangan penggunaan aplikasi tiktok yang semakin meningkat membuat banyak bermunculan fitur-fitur baru pada aplikasi ini, bahkan di aplikasi ini banyak digunakan untuk mengembangkan bisnis marketing para UMKM di Indonesia. Bukan hanya sebagai peningkat ekonomi tiktok juga memberikan edukasi melalui video-video edukasi yang dibagikan oleh konten creator di tiktok. Dengan hal inilah muncul konten creator islami yang mendakwahkan ajaran islam melalui media video tiktok di aplikasi tiktok.

Dengan begitu ajaran islam tidak ketinggalan zaman dikarenakan pintarnya para ulama dalam menyebarkan dakwahnya di media apa saja. Walaupun masih banyak yang masih tidak setuju akan aplikasi tiktok ini tidak menutup kemungkinan akan banyaknya video yang mengajarkan tatanan islam itu sendiri. Bahkan para penikmat aplikasi ini merasa terbantu dengan adanya video konten islami ini dari yang dimana suka berbuat maksiat melakukan taubat karena melihat video islam yang dibuat oleh konten creator tiktok itu sendiri.

Tetapi sebelum kita melihat akan video yang ada pada tiktok yang mengandung islami tersebut kita haruslah mencari asal-usul dari apa yang disampaikan pada setiap video tiktok. Walaupun para konten creator dakwah yang selalu menyampaikan dakwahnya menggunakan sumber yang jelas dan hadits dari riwayat yang terpercaya tetapi kita haruslah berhati-hati apalagi tentang materi pembahasan dakwah tersebut mengalami banyak sekali celakaaan dan simpung siur. Maka dengan begitu kita bisa menggunakan takhrijul hadits dalam melihat keshahihan atau tidaknya hadits yang disampaikan.

³⁵ Diki Affandi and Isna Wijayani, "Social Media as Self Existence in Students Using Tiktok Applications," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 3 (August 17, 2022): 300–311. hal 303

D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan dari penulis, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan ditusli oleh penulis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Nuha Fidaraini (2019) yang berjudul *Mediatisasi Agama dalam Tayangan Kartun Animasi Nussa Series*.³⁶ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. penelitian ini berfokus pada Animasi Nussa series. Didalam penelitian penulis menggunakan teori mediatisasi agama yang menyebabkan tiga dampak yang terjadi pada tayangan kartun Nussa. Kartun Nussa ini mengambil informasi agama islam yang disajikan dalam cerita kontennya seperti judul “Dahsyatnya Bismillah”. Peneliti ini menyajikan informasi keagamaan yang telah dibuat sekreatif mungkin yang dibuat genre kartun anaka-anak. Penulis juga melihat dampak dari mediatisasi agama yaitu petunjuk moran dan spiritual, yang dimana dampak tersebut terlihat dari tayangan kartun ini seperti adab-adab keseharian dan pengetahuan al-Quran dan Hadits.
2. Penelitian yang dilakukan Dika Satria Utama (2020) yang berjudul *Mediatisasi Ajaran Islam di Media Sosial Instagram akun @Shiftmedia.id Hijrah Anak Muda*.³⁷ Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini berfokus pada akun @Shiftmedia.id pada aplikasi media social Instagram. Penelitian ini menunjukkan tentang akun @Shiftmedia.id yang merupakan akun media social Instagram yang memiliki tujuan untuk mengajak pengikutnya melaukukan hijrah muda. Penelitian ini meneliti tentang fenomena yang terjadi dikalangan anak muda yang banyak ingin melakukan hijrah dengan lewat akun islami. Penelitian ini melihat akan postingan yang ada di akun tersebut yang berisi tentang ajaran islam. Melalui

³⁶ Nuha Fidaraini, Skripsi, *Mediatisasi Agama Dalam Tayangan Kartun Animasi Nussa Series*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2019). Hal 1

³⁷ Dika Satria Utama, Skripsi, *Mediatisasi Ajaran Islam di Media Sosial Instagram Akun @Shiftmedia.id Dalam Hijrah Anak Muda*, (Surakarta: UMS, 2020).Hal 1

postingan video 60 detik dengan penggunaan bahas gaul dalam dakwah ataupun caption. Penelitian ini mencari tentang penggunaan metode dakwah apa yang digunakan dalam penyampaian ajaran islam tersebut, dengan juga penelitian ini mencari pesan terkandung dalam komunikasi dakwah pada akun @shiftmedia secara garis besar yaitu Akidah/Iman, Syariat/Islam dan Akhlak /Ihsan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Amelia yang berjudul *Pesan Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten Tiktok*.³⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian Library Research dengan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus ada makna dan pesan yang terkandung konten tiktok Husan Basyaiban dengan melihat makna denotasi, konotasi, mitos dalam video tersebut. Penelitian ini menemukan makna dan pesan pada video konten yakni saling menghormati antar umat beragama, tidak menghina keyakinan orang lain, menghormati ritual agama orang lain dan lainnya. Dalam penelitian ini penulis juga menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari video tersebut dari gestur, penampilan, gaya bicara serta pesan dakwah Husain Basyaiban dalam video tiktok tersebut yang mempunyai makna yang diartikan dengan menggunakan analisis semiotika Rland Barthes.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tasha Bulan Suci Fanti yang berjudul *Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok Oleh Husain Basyaiban*.³⁹ Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian ini berfokus kepada tema konteks dakwah Husain Basyaiban dengan gaya Bahasa dan teknik pengemasan yang digunakan Husain Basyaiban. Penelitian ini menemukan berbagai macam tema pada pesan dakwah yang dikorelasikan dengan masyarakat saat ini. Hasil dari penelitian akan mengetahui pesan dakwah yang disampaikan beliau dalam akunya dengan tema ghibah,

³⁸ Riska Amelia, Muhammad Junaidi Habe, and Afriansyah Afriansyah, "*Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tiktok*" (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). Hal 1

³⁹ Tasha Bulan Suci Fanti, "*Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok Oleh Husain Basyaiban*" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dakwah dan Komunikasi, 2022). Hal 1

suazon, dan tentang aurat wanita sekaligus pelecehan seksual.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Halimatus Sa Ida yang berjudul *Bahasa Gaul Dalam Tuturan Lisan Video Tiktok Husain Basyaiban Pada Periode 2021 dan Implikasinya Terhadap Pembelejaran Menulis Ceramah di Kelas XI*.⁴⁰ Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana menghasilkan data deskriptif berupa kata, frasa, dan klausa dari video tiktok Husain Basyaiban dan dilanjutkan dengan teknik cetak. Penelitian ini berfokus kepada Bahasa gaul dalam tuturan lisan video Husain Basyaiban dan juga fungsi dari kegunaan Bahasa gaul dalam tuturan lisan video tiktok Husain Basyaiban serta implikasinya dalam pembelejaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menghasilkan bentuk Bahasa gaul dengan ditemukan 83 data yang menjadi 2 bagian yaitu kata tunggal dan kompleks serta fungsi Bahasa gaul ditemukan 51 data yang berbagai macam sifat dari data singkatan, mengakrabkan, mengejek dan menasehati, hasil implikasinya dalam pembelajaran menulis cerama di kelas XI guru dapat menjadikan bahan ajar pada proses pembelajaran yang disampaikan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nilatun Ni'aamah yang berjudul *Gaya Retorika Dakwah Husain Basyaiban di Media Sosial Tiktok*.⁴¹ Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimana dilakukan untuk menjawab tentang permasalahan gaya retorika dakwah Husain Basyaiban yang dimana meliputi gaya Bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubu yang ada pada video konten Husain Basyaiban. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan gaya Bahasa yang tidak resmi dengan gaya Bahasa percakapan yang sederhana dengan nada jeda, *loudness*, *rate*, dan irama yang bervariasi. Gaya gerak tubu yang dimana dengan sikap badan, penampilan

⁴⁰ Galuh Halimatus Sa Ida, "*Bahasa Gaul Dalam Tuturan Lisan Video Tiktok Husai Basyaiban Pada Periode 2021 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Menulis Ceramah di Kelas XI*" (PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

⁴¹ Ayu Nihlatun Ni'aamah, "*Gaya Retorika Dakwah Husain Basyaiban di Media Sosial Tiktok*" (PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). Hal 1

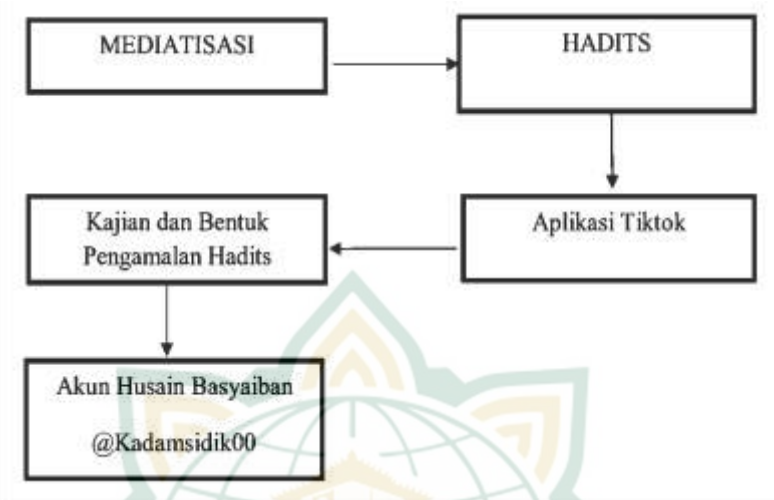
dan pakaian, ekspresi yang digunakan gerakan tangan serta pandangan mata. Ketiga gaya tersebut digunakan untuk menarik minat pengguna tiktok yang diperuntukkan oleh kaum muda yang bisa memanfaatkan media social ini kearah yang lebih positif.

E. Kerangka Berfikir

Mediatisasi hadits merupakan bentuk proses dalam penyebaran hadits yang bisa menggunakan berbagai macam media yang ada. Aplikasi tiktok adalah salah satu media yang bisa digunakan dalam hadits di sebarakan dengan cara-cara yang telah dianjurkan dengan sedikit kreatifitas akan membuat hadits menjadi lebih menarik. Tiktok itu sendiri menjadi banyak sekali penggunanya di tahun 2019 sampai sekarang dengan hal tersebut muncullah banyak para konten creator.

Para konten creator inilah yang menyajikan banyak sekali video tiktok yang beragam khususnya video dakwah. Salah satu konten creator yang berbakat akan metode dakwahnya dan juga terkenal dikalangan kaum hawa dengan gaya tutur Bahasa yang ringan dan umur yang masih muda membuat banyak sekali penggemar yang mengikutinya yaitu Husain Basyaiban. Akun tiktok Husain Basyaiban @Kadam Sidik ini menyajikan video dakwah yang sangat bermanfaat bagi para kalangan remaja akhir-akhir ini. Didalam video yang disampaikan dia selalu memberikan penjelasan tentang hadits-hadits yang dia gunakan dan asalnya dari mana.

Maka dengan hal itu kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.2.
Bagan Kerangka Berfikir

